



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
BADAN STANDAR, KURIKULUM, DAN ASESMEN PENDIDIKAN

Jalan Jenderal Sudirman, Senayan, Jakarta 10270
Telepon: (021) 5737102, 5733129, Faksimile: (021) 5721245, 5721244
Laman <https://bskap.kemdikbud.go.id>

Surat Edaran
Nomor 49 Tahun 2022

Yth. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota
di seluruh Indonesia

Dengan hormat,

Menindaklanjuti surat nomor 3553/H.H1/SK.03.03/2022 tanggal 2 Agustus 2022, perihal ralat terhadap halaman 79-80 buku teks Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKN) kelas VII, kami sampaikan bahwa Pusat Perbukuan, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (BSKAP), Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) telah menyelesaikan revisi. Format digital hasil revisi tersebut dapat diakses melalui tautan <http://ringkas.kemdikbud.go.id/revisiPPKn>.

Kami mohon bantuan lebih lanjut untuk meminta satuan pendidikan Sekolah Menengah Pertama yang telah menerima versi cetak buku teks PPKN kelas VII mengganti halaman 79-80 dengan versi yang telah direvisi. Untuk mendapatkan halaman pengganti, satuan pendidikan memiliki dua pilihan, yaitu:

1. mengunduh dan mencetak versi revisi halaman 79-80 secara mandiri, atau
2. meminta cetakan versi revisi halaman 79-80 dari Pusat Perbukuan Kemendikbudristek dengan cara mengisi formulir berikut <http://ringkas.kemdikbud.go.id/formPPKN7>, paling lambat 13 Agustus 2022.

Pusat Perbukuan BSKAP Kemendikbudristek akan berkoordinasi lebih lanjut dengan Bapak/Ibu untuk mengirimkan halaman pengganti bagi satuan pendidikan yang memilih pilihan kedua.

Demikian yang dapat kami sampaikan. Jika ada pertanyaan lebih lanjut dapat mengirimkan surel ke buku@kemdikbud.go.id. Atas kerja sama dan dukungan yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Jakarta, 4 Agustus 2022

Kepala Badan,



Anindito Aditomo, Ph.D.

Tembusan:

1. Plt. Direktur Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah
2. Sekretaris Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan
3. Kepala Pusat Perbukuan, BSKAP
4. Kepala Balai Besar Penjaminan Mutu Pendidikan
5. Kepala Balai Penjaminan Mutu Pendidikan

Beragama secara benar akan membuat setiap orang menjadi pribadi yang baik dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Agama menenteramkan jiwa dan membuat kehidupan masyarakat menjadi damai, apapun keyakinan agama yang dianutnya. Hal tersebut merupakan keadaan yang patut disyukuri.

1. Islam

Agama Islam berkembang di wilayah Nusantara (Indonesia) sekitar abad ke-13, yang ajarannya diperkenalkan oleh para pedagang dari Gujarat India, Timur Tengah, Persia, dan Cina. Al-Qur'an merupakan kitab sucinya. Rumah ibadah umat Islam disebut masjid. Umat Islam merayakan beberapa hari besar, diantaranya adalah Hari Raya Idul Fitri, Hari Raya Idul Adha, Maulid Nabi, dan Isra' Mi'raj. Secara umum pemuka agama Islam disebut ulama.

[Sumber: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama]

2. Kristen

Agama Kristen berkembang di wilayah Nusantara (Indonesia) sekitar abad ke-16, diperkenalkan oleh bangsa Eropa. Kitab suci Agama Kristen adalah Alkitab. Hari besar umat Kristen antara lain Hari Natal, Hari Kematian Yesus Kristus (lazim disebut Hari Jumat Agung), Hari Paskah, Hari Kenaikan Yesus Kristus, dan Hari Pentakosta. Rumah ibadah agama Kristen disebut gereja. Secara umum pemimpin umat Kristen disebut pendeta atau gembala.

[Sumber: Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Kristen Kementerian Agama dan Persekutuan Gereja-gereja di Indonesia]

3. Katolik

Agama Katolik berkembang di wilayah Nusantara (Indonesia) melalui misionaris berkebangsaan Portugis, Spanyol, dan Belanda sekitar abad ke-16. Ajarannya bersumber pada Alkitab (Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru), Magisterium (ajaran para pemimpin gereja), serta Tradisi Gereja. Rumah ibadah umat Katolik disebut gereja. Hari besar umat Katolik antara lain Natal, Paskah, Kenaikan Yesus Kristus, dan Pentakosta. Gereja Katolik dipimpin oleh Paus, yang bekerjasama dengan para Kardinal, Uskup, dan dibantu oleh para Imam (Pastor).

[Sumber: Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Katolik Kementerian Agama dan Konferensi Waligereja Indonesia]

4. Hindu

Agama Hindu berkembang di wilayah Nusantara (Indonesia) sekitar abad ke-4. Kitab suci agama Hindu disebut Weda. Rumah ibadah umat Hindu ada yang disebut pura, candi, kuil, dan balai basarah. Di antara hari raya umat Hindu



Gambar 4.9 Aktivitas Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB)

Sumber: www.bratapos.com/bratapos (2019)

adalah Nyepi, Galungan dan Kuningan, Saraswati, dan Siwaratri. Rohaniwan Hindu disebut Pandita dan Pinandita.

[Sumber: Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Hindu, Kementerian Agama]

5. Buddha

Agama Buddha berkembang pesat di wilayah Nusantara (Indonesia) dari India sekitar abad ke-8. Agama Buddha didasarkan pada kitab suci Tripitaka (Tipitaka). Tempat ibadah agama Buddha adalah Vihara, Kelenteng, Bio, Candi, Arama, Kuil, dan Cetiya. Hari besar agama Buddha antara lain adalah Magha Puja, Waisak, Asadha, dan Kathina. Rohaniwan Buddha disebut Bikkhu (Biksu).

[Sumber: Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Buddha, Kementerian Agama]

6. Khonghucu

Agama Khonghucu sudah tersebar berabad-abad lamanya di wilayah Nusantara (Indonesia) seiring masuknya orang Tionghoa dari daratan Tiongkok. Kitab suci agama Khonghucu adalah Sishu dan Wujing. Tempat ibadah umat Khonghucu disebut Kelenteng, Kongmiao, Miao, Litang, Bio, dan Xuetang. Tahun Baru Imlek, Cap Go Meh, Hari Lahir dan Wafat Nabi Kongzi, serta Qingming merupakan hari besar yang dirayakan umat Khonghucu. Rohaniwan agama Khonghucu disebut Jiaosheng (Js), Wenshi (Ws), Xueshi (Xs).

[Sumber: Pusat Bimbingan dan Pendidikan Agama Khonghucu, Sekretariat Jenderal Kementerian Agama]

Sebagian masyarakat Indonesia menganut Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Ajarannya bersumber dari kearifan lokal bangsa Indonesia. Penganutnya disebut sebagai penganut kepercayaan. Di Indonesia terdapat banyak kelompok Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

[Sumber: Direktorat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Masyarakat Adat Kemendikbudristek dan Majelis Luhur Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa Indonesia]

Siswa Aktif

Buatkan kelompok masing-masing sekitar 5 (lima) siswa. Usahakan ada yang beragama berbeda di setiap kelompok.

1. Diskusikan, bagaimana sebaiknya menjaga kebinekaan dalam beragama? Apa yang perlu dilakukan untuk menjaga keberagaman tersebut? Tuliskan hasil diskusinya di kertas. Semakin besar kertas (seperti karton manila) dan tulisannya lebih baik. Sampaikan hasil diskusi bersama itu di depan kelas.
2. Selanjutnya, cari kisah keagamaan yang menarik buatmu sesuai dengan keyakinan agamamu. Misalnya, kisah mengapa Nabi Muhammad mendapat gelar Al Amin, kisah kenaikan Isa Al Masih, dan lain-lain. Ceritakan kisah itu di kelompok masing-masing. Pilih satu kisah yang paling menarik di kelompok, ceritakan di depan kelas.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
BADAN STANDAR, KURIKULUM, DAN ASESMEN PENDIDIKAN

Jalan Jenderal Sudirman, Senayan, Jakarta 10270
Telepon (021) 5737102, 5733129, Faksimile (021) 5721245, 5721244,
Laman <https://bskap.kemdikbud.go.id>

Nomor : 3553/H.H1/SK.03.03/2022
Hal : Pemberitahuan

2 Agustus 2022

Yth. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota
di seluruh Indonesia

Dengan Hormat,

Pusat Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) saat ini sedang berkoordinasi dengan Kementerian Agama untuk melakukan revisi terhadap cetakan pertama buku teks mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKN) kelas VII karya Zaim Uchrowi dan Ruslinawati. Salah satu tujuan dari mata pelajaran PPKN adalah untuk menumbuhkan karakter toleransi dan kecintaan pada keberagaman yang menjadi kekayaan bangsa Indonesia, di antaranya melalui deskripsi singkat tentang agama-agama yang ada di Indonesia. Namun, cetakan pertama buku teks tersebut memuat kesalahan pada halaman 79-80 yang harus direvisi.

Untuk itu, Pusat Perbukuan Kemendikbudristek telah menarik versi digital buku teks Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKN) kelas VII tersebut, dan akan segera menerbitkan ralat terhadap halaman 79-80 buku teks tersebut setelah menyelesaikan proses revisi bersama Kementerian Agama. Sementara itu, kami mohon bantuan Dinas Pendidikan dapat:

1. Menginstruksikan seluruh satuan pendidikan SMP di wilayah Ibu/Bapak yang menggunakan cetakan pertama buku teks mata pelajaran PPKN Kelas VII, baik versi cetak maupun digital, agar tidak mengajarkan halaman 79-80 buku tersebut
2. Menginstruksikan satuan pendidikan SMP di wilayah Ibu/Bapak yang telah menerima cetakan pertama buku teks mata pelajaran PPKN Kelas VII versi cetak untuk menghilangkan dan menyimpan halaman 79-80 dari buku tersebut, untuk selanjutnya diganti dengan halaman yang telah direvisi.

Jika ada pertanyaan lebih lanjut dapat mengirimkan surel ke buku@kemdikbud.go.id. Terima kasih atas dukungan dan kerja sama yang diberikan.

Kepala Badan,



Anindito Aditomo, Ph.D.

Tembusan:

1. Plt. Direktur Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah
2. Sekretaris Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan
3. Kepala Pusat Perbukuan
4. Kepala Balai Besar Penjaminan Mutu Pendidikan
5. Kepala Balai Penjaminan Mutu Pendidikan

Catatan :

1. UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti yang sah."
2. Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSR